

Analisis Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Selama Pandemi pada Muatan Pelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar

S R Rasyid*, Hasan Mahfud, and Matsuri

PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*sindhurasyid@student.uns.ac.id](mailto:sindhurasyid@student.uns.ac.id)

***Abstract.** This study aims to determine the student's learning discipline attitude during the pandemic on the content of the Civics Class V lesson at the Packaging 1 Sawit State Elementary School for the 2021/2022 Academic Year with the implementation of learning having been carried out in schools. This research uses qualitative research, using a case study approach or method. Sources of data in this study were students and homeroom teachers of class V SD Negeri 1 Packaging. Data collection techniques in this study used observation, questionnaires, and interviews. The data were analyzed using the Miles and Huberman data analysis model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the learning discipline of fifth grade elementary school students during the COVID-19 pandemic showed high category results with indicators of discipline in entering school, discipline in following lessons at school, discipline in doing assignments, discipline in studying at home, discipline in studying at home. obey school rules. The results of the study can add to the treasures and as a reference regarding the learning discipline of students during the COVID-19 pandemic.*

***Keywords:** learning discipline, elementary school, COVID-19 pandemic*

1. Pendahuluan

Pada akhir 2019 seluruh dunia dikejutkan dengan virus yang awalnya berasal dari Wuhan China, yang sekarang dikenal dengan Covid 19, virus corona ini pada dasarnya seperti flu yang menginfeksi saluran pernafasan. Cara penyebarannya sangat mudah apabila orang berdekatan satu-sama lain, karena medium penyebarannya adalah cairan air liur pengidap (batuk dan bersin) [1]. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19 [2]. Dengan “SURAT EDARAN NOMOR 15 TAHUN 2020 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)” [3]. pemerintah memberikan solusi untuk pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi yaitu pembelajaran jarak jauh atau dari rumah. Dalam berjalannya PJJ, berbagai kekurangan nampak dan dijelaskan dalam “KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, MENTERI AGAMA, MENTERI KESEHATAN, DAN MENTERI DALAM NEGERI TENTANG PANDUAN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI *CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)*” di dalamnya juga dijelaskan tentang tingkat proses vaksinasi dan rencana diberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas, sebagai solusi dari ditemukannya kekurangan PJJ. [4]. Peserta didik kelas V atau berumur 10-12 tahun merupakan tahap peralihan ke masa remaja awal, dalam kondisi ini terjadi perubahan kognisi, psikologis, emosi, perasaan, perilaku seksual dan lain-lain dan memberi dampak yang sangat besar terhadap pengaruh kualitas karakter peserta didik [5]. Pada akhirnya kualitas karakter ini berpengaruh terhadap tingkat

kedisiplinan peserta didik, dalam keadaan ini perhatian sangat diperlukan untuk menghadapi hal tersebut. Peserta didik dapat tertekan karena format pembelajaran yang mengalami perubahan yang besar dan dalam waktu yang tidak lama. Menurut SK Dirjen Dikti Nomor 43/2006 [6]. Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik yang menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis yang berkeadaban, menjadi warganegara yang memiliki daya saing, berdisiplin, dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila [7].

Kedisiplinan merupakan aspek afektif yang dilatih dengan bimbingan dan perhatian bertahap dan terus-menerus. “Disiplin diri adalah salah satu kualifikasi yang dibutuhkan oleh semua orang dan masyarakat.”[8]. Peserta didik menyatakan bahwa persepsi mereka tentang disiplin sebagian besar dipengaruhi oleh guru mereka, keluarga mereka dan administrasi sekolah. Oleh karena itu, perbedaan persepsi dan ekspektasi siswa terhadap disiplin dapat menjadi produk dari lingkungan sosial sekolah dan pendekatan disiplin yang diadopsi oleh guru dan administrasi sekolah mereka [9]. Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya yang bertujuan merubah tingkah laku dengan cara interaksi antara stimulus dan respon [10].

Kedisiplinan diartikan sebagai kesadaran individu terhadap tugas/kewajiban/dan aturan yang nampak pada perilaku individu dan bagaimana mengendalikan serta mengarahkan diri sesuai aturan yang berlaku di lingkungannya. Maknanya kedisiplinan khususnya kedisiplinan belajar secara lebih lanjut dapat diartikan sebagai pernyataan sikap dan perbuatan peserta didik dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah [11]. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu [12]. Setiap jenjang pasti terdapat tata tertib sesuai usia dan kebijakan dari setiap instansi, namun hal yang pasti sebagai peserta didik hal yang dilakukan untuk mengembangkan potensinya adalah mengikuti segala bentuk kegiatan pembelajaran yang diadakan sekolah baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini adalah kedisiplinan peserta didik dalam aktif bersekolah berupa mengikuti segala aktivitas pembelajaran yang dijadwalkan dengan tepat waktu atau jika ada hambatan mampu menginformasikan ke sekolah bahwa dirinya tidak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran. Bersekolah disini dijelaskan sebagai mengikuti pembelajaran setiap mata pelajaran yang diberikan guru dengan bersungguh-sungguh, hal ini mungkin dapat terlihat dari keaktifan peserta didik dalam mencatat, bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan jika diberi latihan akan dikerjakan dengan sungguh-sungguh baik secara mandiri untuk latihan mandiri maupun bekerja sama dalam latihan pembelajaran yang bersifat kelompok.

Tujuan dari penelitian ini yakni, Untuk mengetahui sikap kedisiplinan belajar peserta didik selama pandemi pada muatan pelajaran PPKn kelas V Sekolah Dasar Negeri Kemasan 1 Sawit Tahun Ajaran 2021/2022. Kedisiplinan juga merupakan aspek yang dinilai dalam muatan pelajaran PPKn, peserta didik kelas V di usia 10-12 tahun merupakan masa peralihan dimana terjadi perubahan yang sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik di masa depan yang membutuhkan perhatian yang besar. Karena pandemi maka pembelajaran harus disesuaikan keadaan, dengan pembelajaran PJJ menggunakan perangkat digital menyebabkan guru hanya mampu memberikan perhatian terbatas karena guru tidak mampu memberi perhatian secara langsung ke peserta didik. Meski awalnya pembelajaran PJJ dirasa susah karena masalah sarana dan ketidakpahaman tentang platform online namun berjalannya waktu pembelajaran jarak jauh memberikan keleluasaan peserta didik di rumah untuk melakukan hal yang bebas misal bermain game ketika kelas dimulai, atau meminta orang tua mengerjakan tugasnya [13]. Berbeda dengan PJJ, PTM Terbatas memiliki banyak aturan dan guru mampu memberi perhatian, mengarahkan dan menegur di sekolah. Format pembelajaran yang mengalami perubahan yang besar dan dalam waktu yang tidak lama, mengharuskan peserta didik untuk beradaptasi. Tuntutan untuk beradaptasi karena format pembelajaran dan aturan menyebabkan tekanan dan kebingungan ke peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong dalam [14]. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara

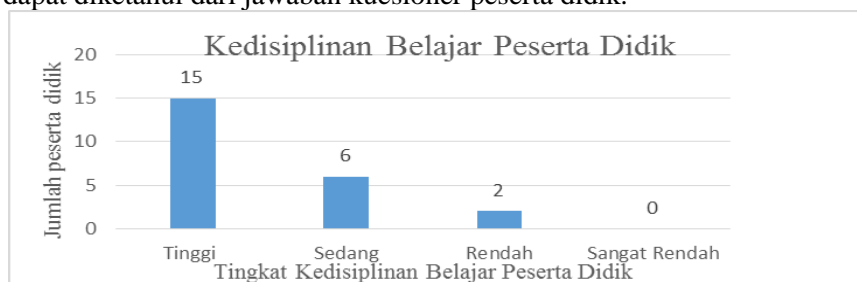
holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode kualitatif akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian di SD Negeri 1 Kemas untuk menganalisis kedisiplinan peserta didik kelas V pada muatan pelajaran PPKn selama pandemi. Peneliti berusaha mengkaji tingkat kedisiplinan peserta didik yang akan diamati, muncul tidaknya instrumen dari analisis tingkat kedisiplinan sesuai dengan yang terdapat di lapangan, alami tidak berusaha mengurangi ataupun menambahkan data. Dengan penggunaan metode kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, karena peneliti ingin menganalisis kedisiplinan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Kemas pada muatan pelajaran PPKn selama masa pandemi. Pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi pasif (pasif participation observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan kuisioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi pasif dan menggunakan kuesioner serta wawancara terstruktur. Teknik uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, alasannya adalah sumber yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Guru wali dan Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Kemas dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Angket, dan Wawancara Guru wali kelas V SD Negeri 1 Kemas. Adapun proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) [15].

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan observasi ketika pembelajaran terlaksana pada 22 Februari 2022 hingga 30 Maret 2022 sekitar 25 kali. Peneliti juga menggunakan kuesioner/angket. Selain itu, peneliti melakukan wawancara ke narasumber yaitu guru wali kelas V. Pertanyaan diajukan ke narasumber tentang kedisiplinan dan pembelajaran daring. Menurut Thomas, Rick, George, & Schwarz [16]. suatu disiplin biasanya mencerminkan nilai dan norma individu atau kelompok. Disiplin berpengaruh positif terhadap pembelajaran di sekolah. Disiplin di kelas dianggap sebagai salah satu kunci keberhasilan belajar mengajar [17]. Kedisiplinan belajar dibagi menjadi beberapa indikator seperti, disiplin dalam masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, indikator disiplin belajar di rumah, disiplin dalam menaati tata tertib sekolah. Dari kuesioner yang diberikan kepada 23 peserta didik kelas V penilaian akan dikategorikan menjadi Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah. Penilaian tersebut dinilai berdasarkan seberapa jumlah peserta didik yang melaksanakan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

| Indikator | Kategori |
|--|----------|
| Disiplin dalam masuk sekolah, , | Tinggi |
| Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, | Tinggi |
| Disiplin dalam mengerjakan tugas | Tinggi |
| Disiplin belajar di rumah, | Tinggi |
| Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah. | Sedang |

Selain penilaian tersebut juga ada penilaian berdasarkan seberapa peserta didik menyatakan dirinya disiplin, yang dapat diketahui dari jawaban kuesioner peserta didik.



Pada grafik diatas ditunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, meski juga ada yang dinilai sedang atau bahkan rendah, hal ini juga dikonfirmasi guru ketika wawancara, bahwa memang sangat hafal terhadap peserta didik yang kurang disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa indikator disiplin dalam masuk sekolah bernilai tinggi. Terlihat dari tidak ada peserta didik yang telat maupun membolos ketika observasi berlangsung, meski dalam 1 atau dua hari ada beberapa peserta didik yang harus ditunggu untuk siap ketika pembelajaran akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa. Peserta didik terlambat masuk kelas setelah jam istirahat karena asyik bermain atau membeli jajan. Karena tingkat semangat dari peserta didik yang dinilai aktif ketika kembali berangkat bersekolah meski mungkin bersemangat bukan dalam hal belajar namun bersemangat dapat berjumpa dan bermain bersama teman.

Indikator disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah bernilai tinggi. Peserta didik aktif dalam melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru dan peserta didik terlihat aktif dalam mencatat pembelajaran entah itu materi maupun penjelasan dari soal latihan yang dibahas serta peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal, terlihat dari usaha peserta didik memperoleh jawaban mulai dari mencari di buku, berdiskusi dengan teman atas izin guru. Meski ada sebagian kecil peserta didik yang pasif ketika pembelajaran, juga nampak ada peserta didik yang suka mengobrol serta ketika diberikan soal latihan kurang bersungguh-sungguh mengerjakan terlihat dari terkadang ada satu atau dua peserta didik yang ditegur guru untuk mengerjakan soal latihan dengan bersungguh-sungguh. Dari hasil wawancara dijelaskan bahwa guru merasa bahwa dengan penyesuaian dan kondisi yang guru bentuk peserta didik telah disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan guru mengakui tidak semua peserta didik dinilai melaksanakan beberapa deskriptor yang menunjukkan disiplin dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Indikator disiplin dalam mengerjakan tugas bernilai tinggi. Mayoritas peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas terlihat dari tindakan peserta didik yang berusaha mencari jawaban di buku, bertanya dan berdiskusi dengan peserta didik lain meski ada beberapa peserta didik agak samar terlihat, apakah mereka ikut berdiskusi atau hanya menyalin jawaban karena terkadang ada peserta didik lain yang berteriak 'ojo nyonto' atau jangan mencontek, jadi meski mayoritas aktif berusaha mengerjakan tugas namun juga ada sebagian kecil yang mencontek, selain itu beberapa peserta didik yang selesai duluan suka mengganggu temannya yang mengerjakan. Ketika tugas yang diberikan mepet dengan waktu istirahat dan pengerjaannya atau dibahasnya setelah istirahat, banyak peserta didik yang menyempatkan menyelesaikan tugas dahulu sebelum beristirahat meski guru meninggalkan kelas. Dalam ujian atau ulangan yang diadakan pada hari selasa sampai sabtu tanggal 1 – 5 Maret 2022 ketika observasi terlihat mayoritas peserta didik diam dan berkonsentrasi dalam mengerjakan soalnya sendiri meski tindakan kerjasama dan mencontek dalam skala yang kecil tetap terlihat pada beberapa peserta didik dan tindakan tersebut terlihat pada peserta didik yang sama. Untuk pengumpulan tugas, jika bukan pekerjaan rumah pasti peserta didik mengumpulkan, meski harus ditunggu. Untuk teguran yang diberikan ke peserta didik biasanya sebatas 'segera mengumpulkan', 'kalau mengerjakan yang bersungguh-sungguh', 'bagian B tolong dikerjakan juga'. Kalau tugas pekerjaan rumah biasanya jika lupa tidak mengumpulkan hukuman yang terlihat adalah mengumpulkan pekerjaan rumah namun ditulis 2 kali. Dalam wawancara guru juga mengakui bahwa secara umum dan mayoritas peserta didik kelas V disiplin dalam mengerjakan tugas, guru juga memberi penjelasan bahwa hanya setidaknya ada 3 atau kurang peserta didik yang kurang disiplin hingga guru telah menghafal peserta didik tersebut.

Indikator disiplin belajar di rumah dikategorikan tinggi. Meski hal yang mampu diobservasi hanya tingkat pengumpulan PR di sekolah oleh peserta didik, dalam rentang waktu observasi ketika ada PR peserta didik selalu mengumpulkan tepat waktu. Guru ketika wawancara juga menyebutkan bahwa tidak pernah melihat peserta didik yang mengerjakan PR atau mencontek PR di sekolah sebelum kelas dimulai. Ada beberapa peserta didik yang terlihat lupa membawa atau salah dalam tempat mengerjakan PR namun itu tidak sering dan terlihat hal itu dilakukan oleh peserta didik yang sama, meski diberi hukuman, hukuman yang terlihat adalah untuk mengumpulkan PR yang sama 2 kali.

Indikator disiplin dalam menaati tata tertib sekolah dinilai sedang. Seluruh peserta didik selalu menggunakan seragam yang sesuai hari yang ditentukan dan secara umum peserta didik menggunakan seragam lengkap dan rapi. Peserta didik terlihat kurang disiplin, meski membawa masker, terkadang dilepas, meski alasannya memang karena panas dan pengap. Peserta didik terlihat telah melaksanakan protokol kesehatan mencuci tangan meski hanya ketika akan dan setelah makan serta jika peserta didik merasa tangannya kotor karena bermain. Hampir seluruh peserta didik kurang menerapkan protokol

kesehatan menjaga jarak dan menjauhi kerumunan karena terlihat peserta didik sangat aktif ketika berada di kelas dan ketika beristirahat. Untuk protokol kesehatan mengurangi mobilitas bermain bersama teman masih menjadi hal yang penting bagi peserta didik sehingga tidak jarang peserta didik bermain bola ketika beristirahat atau bermain hal lain dengan temannya seperti bermain sapu. Deskriptor membawa peralatan sekolah dinilai baik karena dari hasil observasi hanya 2 kali terlihat peserta didik yang lupa membawa buku LKS atau buku tulis dan untuk alat tulis memang lumayan sering, namun hanya Tipe-X atau penghapus yang saling dipinjamkan. Deskriptor menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah dinilai lumayan baik, peserta didik secara umum menjaga kelas dalam keadaan tertib selama pembelajaran berlangsung meski setelah pemberian materi atau pembahasan soal walaupun waktu belum istirahat atau pulang peserta didik agak gaduh, untuk menjaga kebersihan dari sampah terkadang setelah istirahat peserta didik menyimpan bungkus makanan di laci meja namun setelah pulang diambil dan dibuang ke tempat sampah dan untuk mencorat-coret, terlihat peserta didik hanya suka menggambar di papan tulis ketika papan tulis tidak dipakai guru untuk memberikan materi. Indikator melakukan piket dinilai baik, hampir seluruh peserta didik selalu melaksanakan piket sesuai jadwal dan hasilnya kelas menjadi lebih bersih walaupun terlihat ada 1 atau 2 peserta didik yang langsung pulang dan tidak melaksanakan piket namun hal tersebut hanya terjadi 2 kali. Simpulan yang dapat diambil ketika melaksanakan wawancara adalah dijelaskan bahwa ada pernyataan positif dilaksanakan di situasi tertentu namun di situasi yang lain tidak dilaksanakan sama halnya dengan pernyataan negatif. Tidak seperti hal yang menjadi kebiasaan seperti menggunakan seragam yang dinilai sangat disiplin terlihat sangat jelas bahwa peserta didik tidak disiplin dalam melaksanakan deskriptor melaksanakan protokol kesehatan. Peneliti menyimpulkan peserta didik pada indikator disiplin dalam menaati peraturan di sekolah dinilai sedang.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Kemasam selama masa pandemi COVID-19 memiliki kategori kedisiplinan belajar tinggi. Kesimpulan dari hasil kategori tersebut diperoleh dari beberapa indikator mengenai kedisiplinan belajar. Dari kelima indikator 4 diantaranya menunjukkan kategori sedang, indikator tersebut adalah disiplin dalam masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah dan untuk indikator yang menunjukkan hasil yang berbeda dari keempat indikator sebelumnya yaitu berkategori sedang adalah disiplin dalam menaati tata tertib sekolah. Alasan mengapa indikator tersebut bernilai sedang karena adanya deskriptor melaksanakan protokol kesehatan, sebagai peraturan baru yang tidak dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman kebiasaan disiplin dalam melaksanakan suatu peraturan tertentu memerlukan waktu. Berdasarkan hasil dari mayoritas indikator yaitu 80% dari 5 atau 4 dari 5 indikator menunjukkan hasil yang tinggi dan meski berbeda indikator ke lima masih berada pada kategori sedang artinya peserta didik dapat dikategorikan memiliki disiplin belajar yang tinggi berdasarkan kelima indikator yang sudah dijelaskan di atas. Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu dapat memberikan informasi dan menjadi referensi mengenai kedisiplinan belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis yaitu dapat memberikan informasi dan wawasan kepada peserta didik mengenai kedisiplinan belajar, diharapkan dapat memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap memperhatikan dan mempertahankan kedisiplinan belajar.

5. Referensi

- [1] Fadli, R. (2020). *Coronavirus*. halodoc.com. <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>
- [2] Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- [3] Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Sekretaris Jendral No. 15 Tahun 2020. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 09, 1–12.

- [4] Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI. (2021). Keputusan Bersama Menteri (Pendidikan Dan Kebudayaan, Agama, Kesehatan, Dalam Negeri) Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- [5] Bausad, A. A., Musrifin, A. Y., Olahraga, P., & Mataram, F. I. (2017). ANALISIS KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V PADA PEMBELAJARAN PENJASKES DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE KOTA MATARAM. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(2).
- [6] Kopwil4@bdg.centrin.net.id, S. co. (2006). SALINAN (HASIL SCAN) KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK LNDONESIA NOMOR: 43/DIKTI/Kep/2006. *Vascular Embolotherapy*, 107–118.
- [7] Raharjo, U.J. ; D. ; D.S. ; (2017). *Pendidikan Kewrganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. 1–135.
- [8] Damrongpanit, S. (2019). Factors affecting self-discipline as good citizens for the undergraduates of chiang mai university in thailand: A multilevel path analysis. *Universal Journal of Educational Research*, 7(2), 347–355. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070206>
- [9] Sadik, F. (2018). Children and discipline: Investigating secondary school students' perception of discipline through metaphors. *European Journal of Educational Research*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.7.1.31>
- [10] Miguel, J. F. S., González, M., Gascón, A., Moro, J., Hernández, J. M., Ortega, F., Jiménez, R., Guerras, L., Romero, M., Casanova, F., Sanz, M. A., Sanchez, J., Portero and, J. A., & Orfao, A. (2016). Lymphoid subsets and prognostic factors in multiple myeloma. *British Journal of Haematology*, 80(3), 305–309. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2141.1992.tb08137.x>
- [11] Kristin, F., & Kencana Sari, F. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Konsep Dasar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 31. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.17810>
- [12] Adica, J. D. (2021). *Pengertian Peserta Didik Menurut Beberapa Ahli*. www.silabus.web.id. <https://www.silabus.web.id/pengertian-peserta-didik/>
- [13] Abdi, N. (2020). *Belajar daring, ada orang tua kerjakan tugas sekolah anaknya*. antaranews.com. <https://www.antaranews.com/berita/1857884/belajar-daring-ada-orang-tua-kerjakan-tugas-sekolah-anaknya>
- [14] Herdyansah, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer*. <http://www.penerbitsalemba.com>
- [15] Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (22 ed.). Alfabeta.
- [16] Darmaji, D., Jambi, U., Astalini, A., Jambi, U., Kurniawan, D. A., Jambi, U., Perdana, R., Jambi, U., Putra, D. S., & Jambi, U. (2019). A study relationship attitude toward physics, motivation, and character discipline students senior high school, in Indonesia. *International Journal of Learning and Teaching*, 11(3), 99–109.
- [17] Ugurlu, C. T., Beycioglu, K., Kondakci, Y., Sincar, M., Yıldırım, M. C., Ozer, N., & Oncel, A. (2015). The Views of Teachers Towards Perception of Discipline in Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197(February), 120–125. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.067>